

**PERAN PENDAMPINGAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN
PROFESIONALISME GURU PJOK DI SDN 3 PAMOTAN**

Dwi Satrio Bagus Tumeko¹, Mugirah², Soedjono³

Mahasiswa Universitas PGRI Semarang^{1,2}

Dosen Universitas PGRI Semarang³

Alamat e-mail : 1dwisatriobagus@gmail.com, 2mugirah64@guru.sd.belajar.id

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran pendampingan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SDN 3 Pamotan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi terkait kegiatan pendampingan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan kepala sekolah berperan penting dalam mengembangkan kompetensi profesional guru PJOK melalui pemberian umpan balik, pelatihan, serta observasi kelas. Namun, tantangan seperti keterbatasan waktu dan sumber daya tetap menjadi hambatan dalam pelaksanaan pendampingan. Dampak pendampingan yang efektif dapat dilihat dari peningkatan kualitas pengajaran dan keterampilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif. Faktor yang memengaruhi efektivitas pendampingan meliputi komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru, serta dukungan dari pihak sekolah dalam menyediakan sarana yang diperlukan. Penelitian ini menyarankan pentingnya penguatan kolaborasi, pelatihan berkelanjutan, dan optimalisasi sumber daya dalam kegiatan pendampingan untuk meningkatkan profesionalisme guru PJOK.

Keywords: *Supervise, Profesionalisme, Guru PJOK*

ABSTRAK

This study aims to explore the role of school principals' pendampinganon in enhancing the professionalism of Physical Education, Sports, and Health (PJOK) teachers at SDN 3 Pamotan. The research adopts a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through in-depth interviews, direct observations, and documentation of the principal's supervisory activities. The findings indicate that the principal's pendampinganon plays a crucial role in developing the professional competence of PJOK teachers through feedback, training, and classroom observations. However, challenges such as limited time and resources remain barriers in the implementation of pendampinganon. The impact of effective pendampinganon is reflected in the improvement of teaching quality and the teachers' ability to apply more innovative teaching methods. Factors influencing the effectiveness of pendampinganon include good communication between the principal and teachers, as well as support from the school in providing necessary resources. This study suggests the importance of strengthening collaboration, continuous training, and optimizing resources in supervisory activities to enhance the professionalism of PJOK teachers.

Keywords: *Pendampinganon, Professionalism, Pjok Teachers*

A. Pendahuluan

Di Indonesia, pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran penting yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran fisik, keterampilan motorik, serta pemahaman terhadap gaya hidup sehat di kalangan siswa. Sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan kurikulum, guru PJOK memainkan peran yang sangat vital dalam mewujudkan tujuan tersebut (Himmatul, 2021).

Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, dibutuhkan pengembangan profesionalisme guru PJOK yang tidak hanya bergantung pada kompetensi pribadi, tetapi juga pada sistem dukungan yang ada di sekolah. Salah satu bentuk dukungan yang sangat penting adalah pendampingan dari kepala sekolah (Jasmani & Syaiful, 2020).

Pendampingan kepala sekolah dalam konteks pendidikan tidak hanya sebatas pada pemantauan administrasi atau tugas pengajaran guru, tetapi juga melibatkan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Imam, 2022). Di SDN 3 Pamotan, pendampingan yang dilakukan kepala sekolah bertujuan

untuk mengembangkan profesionalisme guru PJOK.

Meskipun pendampingan merupakan bagian dari manajemen sekolah yang telah diatur dalam kebijakan pendidikan, implementasi yang efektif di lapangan seringkali menemui berbagai tantangan. Hal ini juga terjadi di SDN 3 Pamotan, di mana beberapa fenomena terkait profesionalisme guru PJOK mulai terlihat. Salah satunya adalah ketidaksesuaian antara penguasaan materi pembelajaran dengan keterampilan mengajar yang optimal. Guru PJOK di sekolah ini menghadapi kendala dalam memanfaatkan metode yang lebih variatif dan menyenangkan untuk siswa, yang seharusnya menjadi inti dari pelajaran PJOK (Syaiful, 2020).

Fenomena lainnya adalah kurangnya pengembangan keterampilan guru PJOK dalam hal teknologi pembelajaran. Dengan kemajuan teknologi yang pesat, diharapkan guru PJOK dapat memanfaatkan alat dan media pembelajaran berbasis digital untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Namun, masih ada kesenjangan antara pemanfaatan teknologi dan kebutuhan yang ada di lapangan. (Syaodih et al, 2023).

Komunikasi antara kepala sekolah dan guru PJOK menjadi isu yang perlu diperhatikan. Terkadang, pendampingan yang dilakukan kurang mendalam dan hanya bersifat administratif tanpa adanya feedback atau evaluasi yang konstruktif (Wahyuningtyas, 2021). Sebuah pendampingan yang efektif seharusnya memberikan arahan dan dukungan agar guru dapat terus berkembang dalam profesinya (Jasmani & Syaiful, 2020).

Pentingnya peran pendampingan kepala sekolah juga terkait dengan masalah manajerial lainnya, seperti pengaturan jadwal pelajaran yang tidak fleksibel dan alokasi waktu yang terbatas untuk guru PJOK dalam melaksanakan tugas pengajaran yang maksimal. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus dapat memfasilitasi para guru PJOK dengan lingkungan yang mendukung, termasuk dengan memberikan waktu yang cukup untuk mereka mengembangkan keterampilan dan kompetensi mereka secara berkelanjutan. Masalah-masalah yang terjadi menunjukkan bahwa pengembangan profesionalisme guru PJOK memerlukan perhatian yang lebih serius dari kepala sekolah. Oleh

karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana pendampingan kepala sekolah dapat berperan dalam meningkatkan profesionalisme guru PJOK, serta mencari solusi untuk mengatasi tantangan yang ada (Yamin, 2020).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali pemahaman mendalam tentang pendampingan kepala sekolah terhadap guru PJOK di SDN 3 Pamotan dan dampaknya pada pengembangan profesionalisme guru. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi, yang dianalisis menggunakan analisis tematik dengan triangulasi sumber, teknik, dan member checking untuk menjamin validitas. Pendampingan kepala sekolah diamati dalam konteks interaksi dengan guru PJOK dan upaya peningkatan kompetensi profesional, dengan hasil dianalisis dan disajikan dalam narasi deskriptif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

. Peran pendampingan kepala sekolah dalam meningkatkan

profesionalisme guru PJOK di SDN 3 Pamotan

Kepala sekolah di SDN 3 Pamotan memainkan peran penting dalam meningkatkan profesionalisme guru PJOK melalui pendampingan yang sistematis dan terarah. Pendampingan dilakukan dengan pendekatan klinis, yang mencakup tahapan perencanaan, observasi, dan evaluasi. Dalam perencanaan, kepala sekolah bersama guru menetapkan tujuan pendampingan, misalnya meningkatkan metode pembelajaran atau memperbaiki manajemen kelas.

Rencana ini didasarkan pada hasil analisis kebutuhan guru dan siswa, sehingga lebih relevan dengan kondisi nyata di lapangan. Hal ini memberikan arahan yang jelas bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pada tahap evaluasi, kepala sekolah melakukan diskusi reflektif dengan guru untuk mengevaluasi hasil pendampingan. Diskusi ini bertujuan untuk memberikan apresiasi atas keberhasilan guru serta memberikan saran untuk perbaikan.

Proses ini dilakukan dengan pendekatan kolaboratif, di mana kepala sekolah tidak hanya memberikan kritik, tetapi juga menawarkan solusi praktis dan dukungan yang diperlukan. Hal ini menciptakan suasana yang mendukung pengembangan profesionalisme guru tanpa tekanan berlebihan.

Selain pendampingan individu, kepala sekolah juga memfasilitasi pendampingan kelompok dengan melibatkan guru PJOK dalam forum diskusi rutin. Dalam forum ini, guru dapat berbagi pengalaman, tantangan, dan strategi pembelajaran dengan rekan sejawat. Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator, memastikan diskusi berjalan efektif dan menghasilkan solusi konkret untuk meningkatkan pembelajaran PJOK. kreativitas dalam mengajar.

2. Tantangan Yang Dihadapi Oleh Kepala Sekolah Dalam Melakukan Pendampingan Untuk Mengembangkan Profesionalisme Guru PJOK

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam melakukan pendampingan adalah keterbatasan waktu. Sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah memiliki tanggung jawab administratif

yang cukup banyak, seperti pengelolaan anggaran, koordinasi program sekolah, dan pelaporan kepada pihak dinas. Akibatnya, waktu untuk melakukan pendampingan seringkali terbatas, sehingga proses pendampingan tidak dapat dilakukan secara optimal. Hal ini berdampak pada kurangnya observasi mendalam terhadap praktik pembelajaran guru PJOK.

Tantangan lain yang muncul adalah minimnya fasilitas olahraga di SDN 3 Pamotan. Fasilitas yang tersedia, seperti lapangan dan alat olahraga, seringkali tidak mencukupi untuk mendukung pembelajaran yang efektif. Kendala ini menyulitkan kepala sekolah untuk memberikan saran yang konkret terkait penggunaan media atau alat pembelajaran yang sesuai. Guru juga mengalami keterbatasan dalam mengimplementasikan metode pembelajaran inovatif yang memerlukan fasilitas yang memadai.

Keterbatasan akses terhadap pelatihan profesional menjadi hambatan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PJOK. Beberapa guru belum mendapatkan pelatihan terkini yang relevan dengan kebutuhan mereka, khususnya dalam hal teknologi

pendidikan. Hal ini membuat pendampingan menjadi kurang efektif, karena kepala sekolah tidak dapat memberikan solusi yang berbasis pada perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan.

Faktor psikologis juga menjadi tantangan, terutama jika guru merasa tidak nyaman atau tertekan dengan proses pendampingan. Beberapa guru mungkin merasa diawasi dengan cara yang terlalu formal, sehingga mereka cenderung menunjukkan perilaku defensif. Hal ini menghambat proses refleksi yang seharusnya menjadi inti dari pendampingan. Kepala sekolah perlu menciptakan suasana yang kondusif agar guru merasa didukung, bukan dikritik.

3. Dampak pendampingan kepala sekolah terhadap kualitas pengajaran PJOK di SDN 3 Pamotan

Pendampingan kepala sekolah memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pengajaran PJOK di SDN 3 Pamotan. Salah satu dampaknya adalah peningkatan keterampilan guru dalam merencanakan pembelajaran. Dengan arahan dari pendampingan, guru PJOK lebih mampu menyusun rencana pelajaran yang terstruktur,

meliputi tujuan pembelajaran, pemilihan metode yang sesuai, serta strategi evaluasi yang efektif. Hal ini membuat pembelajaran lebih terfokus dan terarah, sehingga siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Pendampingan juga berdampak pada peningkatan keterampilan komunikasi guru dalam mengelola interaksi dengan siswa. Observasi dan umpan balik dari kepala sekolah membantu guru memahami bagaimana cara memberikan instruksi yang jelas, membangun motivasi siswa, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Dengan demikian, siswa menjadi lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran PJOK, baik di dalam maupun di luar kelas.

Dampak positif lainnya adalah pemanfaatan media dan alat olahraga yang lebih inovatif. Pendampingan yang dilakukan kepala sekolah mendorong guru untuk mencoba alat-alat baru atau mengembangkan bahan ajar yang kreatif. Contohnya, guru mulai menggunakan alat bantu visual seperti video tutorial gerakan olahraga atau aplikasi teknologi sederhana untuk meningkatkan

pemahaman siswa. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga menjadikan pembelajaran lebih relevan dengan perkembangan zaman.

Dampak jangka panjang dari pendampingan kepala sekolah terlihat pada peningkatan profesionalisme guru secara keseluruhan. Guru PJOK menjadi lebih percaya diri dalam mengajar dan lebih terbuka terhadap pembelajaran baru. Mereka juga lebih proaktif dalam mencari solusi atas tantangan pembelajaran, seperti mengatasi keterbatasan fasilitas olahraga atau mengelola siswa dengan kebutuhan khusus. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan tidak hanya memperbaiki kinerja guru, tetapi juga membangun budaya belajar yang berkelanjutan di sekolah.

4. Faktor yang mempengaruhi efektivitas pendampingan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PJOK

Efektivitas pendampingan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PJOK di SDN 3 Pamotan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Pertama adalah kompetensi kepemimpinan kepala

sekolah. Kepala sekolah yang memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik, seperti kemampuan komunikasi, manajemen waktu, dan pengambilan keputusan, cenderung mampu melaksanakan pendampingan secara efektif. Kompetensi ini membantu kepala sekolah dalam memberikan arahan yang jelas serta membangun hubungan kerja yang harmonis dengan guru.

Faktor kedua adalah ketersediaan fasilitas dan sumber daya pendukung. Pendampingan akan lebih efektif jika sekolah memiliki fasilitas olahraga yang memadai, seperti lapangan olahraga, alat permainan, dan ruang kelas yang nyaman. Ketersediaan bahan ajar, buku panduan, dan teknologi pembelajaran juga mendukung guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas dapat menjadi hambatan yang mengurangi efektivitas pendampingan.

Ketiga, dukungan dari guru itu sendiri menjadi faktor yang tidak kalah penting. Pendampingan hanya akan efektif jika guru PJOK memiliki sikap terbuka terhadap masukan dan bersedia untuk terus belajar. Guru yang proaktif dalam memanfaatkan

umpan balik serta aktif berpartisipasi dalam kegiatan pendampingan akan lebih cepat berkembang secara profesional dibandingkan guru yang bersikap pasif atau defensif.

Pembahasan

Hasil penelitian tentang peran pendampingan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru PJOK di SDN 3 Pamotan menunjukkan adanya relevansi dengan teori pendampingan pendidikan yang dikemukakan oleh Sergiovanni dan Starratt. Mereka menyatakan bahwa pendampingan berfungsi sebagai proses untuk meningkatkan kemampuan profesional guru melalui bimbingan yang sistematis (Raber et al, 2021). Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kepala sekolah yang memberikan arahan, umpan balik, dan pelatihan kepada guru mampu menciptakan pengembangan keterampilan pengajaran yang signifikan. Hal ini mendukung pandangan teori bahwa pendampingan berorientasi pada pengembangan kemampuan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Kompri, 2019).

Penelitian ini juga sejalan dengan teori efektivitas

pendampingan oleh Glickman, yang menekankan pentingnya hubungan kolaboratif antara kepala sekolah dan guru (Kuncoro & Nu, 2021). Dalam penelitian ini ditemukan bahwa hubungan interpersonal yang baik antara kepala sekolah dan guru PJOK meningkatkan keterbukaan guru terhadap masukan (Suchyadi, et al, 2019). Hasil ini memperkuat gagasan bahwa pendampingan yang berbasis pada kemitraan dan komunikasi dua arah akan lebih efektif dalam mendorong guru untuk mengembangkan profesionalismenya. Hubungan yang positif juga menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, sesuai dengan prinsip teori pendampingan klinis (Rahman, 2021).

Penelitian ini juga mendukung teori motivasi Herzberg, yang menyatakan bahwa faktor motivasi seperti pengakuan, pencapaian, dan pengembangan diri dapat meningkatkan kinerja individu. Dalam konteks penelitian ini, pendampingan kepala sekolah yang memberikan apresiasi terhadap pencapaian guru PJOK mampu memotivasi guru untuk terus meningkatkan kompetensinya (Kurniawan, 2018). Hal ini sejalan dengan teori yang menegaskan bahwa penghargaan terhadap kinerja

dapat mendorong individu untuk mencapai tingkat profesionalisme yang lebih tinggi (Rahayu et al, 2023).

Hasil penelitian ini juga memiliki kaitan dengan teori pembelajaran profesional berkelanjutan oleh Day, yang menekankan pentingnya pelatihan dan pengembangan berkelanjutan bagi guru. Pendampingan kepala sekolah yang dilakukan secara konsisten, seperti observasi kelas dan diskusi reflektif, mendorong guru untuk terus belajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Permatasi et al, 2022). Penemuan ini mendukung pandangan teori bahwa pelatihan yang berkesinambungan merupakan kunci dalam menjaga dan meningkatkan profesionalisme guru (Muntahanah, 2023).

Teori transformasional dari Bass juga relevan dengan hasil penelitian ini (Sanglah, 2021). Teori ini menekankan bahwa pemimpin yang memiliki visi jelas dan memberikan inspirasi dapat memotivasi bawahan untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi (Muspawi, 2021). Kepala sekolah di SDN 3 Pamotan yang memiliki visi untuk meningkatkan kualitas pendidikan mampu memengaruhi guru PJOK

untuk berinovasi dalam pengajaran (Nasution, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional sangat penting dalam mendorong perubahan positif di lingkungan sekolah (Marnis, 2020).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa peran pendampingan kepala sekolah sangat signifikan dalam meningkatkan profesionalisme guru PJOK di SDN 3 Pamotan. Pendampingan yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui pendekatan kolaboratif, pemberian umpan balik yang konstruktif, serta pelatihan yang berkelanjutan terbukti efektif dalam memperbaiki kualitas pengajaran dan kompetensi guru. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, pendampingan kepala sekolah tetap memberikan dampak positif terhadap pengembangan kemampuan profesional guru.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar kepala sekolah di SDN 3 Pamotan dan sekolah-sekolah lain terus memperkuat hubungan kolaboratif dengan guru PJOK, serta menyediakan lebih banyak waktu dan

sumber daya untuk kegiatan pendampingan yang efektif. Selain itu, kepala sekolah perlu lebih intens dalam memberikan pelatihan dan bimbingan teknis agar guru PJOK dapat terus berkembang mengikuti perkembangan kurikulum dan metode pengajaran yang terbaru. Untuk meningkatkan efektivitas pendampingan, penting juga untuk melibatkan guru dalam perencanaan dan evaluasi pendampingan, sehingga mereka merasa lebih diberdayakan dan termotivasi untuk mengembangkan kompetensinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Himmatul, H. A. (2021). "Pengaruh Pendampingan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMPN 09 Cirebon." *Journal of Islamic Studies* 6(2): 396–413.
- Imam Sofi'i, Mukhoyyarah, and Yunus. (2022). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Jasmani, A & Syaiful, M. (2020). *Pendampingan Pendidikan Terobosan Baru Dalam Kinerja Peningkatan Kerja Pengawas Sekolah Dan Guru*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.

- Kompri. (2020). Manajemen Pendidikan. Ar-Ruzz Media.
- Kuncoro, S, & Nu, K. (2021). "Pendampingan Kepala Sekolah Dalam Rangka Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Di SMAIT Al Huda Wonogiri." *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* 1(02): 47–57.
- Kurniawan, A. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marnis, P. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sidoarjo: zifatama Publisher.
- Muntahanah, M. (2023). "Pengaruh Pendampingan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pembelajaran Dan Kinerja Guru." *Journal on Education* 5(4): 15160–68.
- Muspawi, M. (2021). "Strategi Peningkatan Kinerja Guru." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21(1): 101.
- Nasution, I. (2021). *Pendampingan Pendidikan*. ed. Sri Nurhabibah Pratiwi. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Permatasari, Diajeng, I, & AB Musyafa Fathoni. (2022). "Pendampingan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (Mtsn) 3 Pacitan." 2(2): 159–82.
- Raberi, A, Happy, F, and Yessi Fitriani. (2020). "Pengaruh Pendampingan Kepala Sekolah Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Al-Qiyam* 1(1): 11–20.
- Rahayu, S., et al. (2023). "Manajemen Pendampingan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(6): 8191–8200.
- Rahman, A. (2021). "Pendampingan Dan Pengawasan Dalam Pendidikan." *JURNAL PILAR* 12(2): 543–87.
- Sanglah, I, N. (2021). "Peningkatan Kinerja Guru Melalui Pendampingan Kepala Sekolah Pada Sekolah Dasar." *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* 4(3): 528.
- Suchyadi, Y, Nita, K. & Nurlinda S. (2019). "Kepuasan Kerja Guru Ditinjau Dari Peran Pendampingan Kepala Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Bogor Utara." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah*
- Syaiful, S. (2020). *Manajemen Strategik Dalam Peningkatkan*

Mutu Pendidikan. 4th ed.

Bandung: Alfabeta.

Syaodih, C, Andri, F, Bambang, E, & Evi, H. (2023). "Manajemen Pendampingan Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Mutu Profesionalisme Guru, Dasar (JPPGuseda) 02: 91–94

Wahyuningtyas, P. (2021). "Optimalisasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Pada Mts Negeri 1 Ponorogo." *Excelencia Journal of Islamic Education & Management Journal of Islamic Education & Management* 2: 16–29.

Yamin, M, M. (2020). *Standarisai Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada.